

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Karenanya, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara. Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003:3).

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan dalam mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya.

Munculnya wabah penyakit Corona atau disebut Covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan diliburkan untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Di Bombana sendiri Bupati beserta Kepala Dinas Pendidikan membuat surat edaran nomor 420/689/Disdik, semua peserta didik beserta guru harus memberlakukan program belajar di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Bombana.

Pembelajaran Daring (online) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran daring (online) antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran daring (online) dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. (Simonson, 2020)

Sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran Virus Corona (Covid-19) pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, siswapun diberi tugas-tugas pembelajaran agar para siswa tetap dalam suasana belajar. Karena itu para guru diwajibkan mendesain sedemikian rupa tugas-tugas bagi peserta didik selama di rumah.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, ada banyak faktor yang menghambat terlaksananya keefektifitas pembelajaran daring ini antara lain penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli paket data.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) daring/online dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta. (Munir, 2009)

Untuk itu guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua/wali murid agar pembelajaran secara daring (online) tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang terpaut jauh dengan pembelajaran tatap muka (di kelas). Selain itu, guru juga harus membawa budaya belajar di sekolah kedalam rumah/ruang keluarga para peserta didik. Artinya, dengan berbagai tugas yang disiapkan itu, para guru harus mengkondisikan para orang tua seperti halnya disekolah, yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran dari pukul 07:00-12:00. Jika hal ini terkondisikan dengan baik, akan membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran di lingkungan sekolah.

Hal seperti inilah yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Disinilah peran dan dukungan para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar.

Peneliti melakukan Observasi pada tanggal 16 April 2020 di Sekolah Dasar Negeri 38 Luru dan langsung kerumah siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring. Untuk memperoleh gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar daring siswa merasa pembelajaran daring membuat mereka jenuh dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, sebab dalam setiap mata pelajaran siswa disuruh mengerjakan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu secara langsung. Kemudian siswa juga terkendala dalam akses internet, dimana siswa diharuskan untuk memiliki akses internet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu kendala dalam akses internet tersebut ialah pengadaan paket data. Pengadaan paket data tentunya tidak lepas dari kondisi perekonomian keluarga. Hal tersebut bukan hanya menjadi kendala bagi siswa namun juga menjadi kendala bagi orang tua siswa tersebut. (Hasil Observasi di SDN 38 Luru, 16 April 2020).

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring bagi orang tua ialah pembelajaran daring ini sangat menguras waktu, tenaga dan biaya, karena orang tua siswa harus mengontrol dan mengajar anaknya yang sedang belajar daring, belum lagi orang tua siswa harus mengurus pekerjaan rumah, dll. Kendala lainnya, terdapat orang tua yang tidak paham dalam mengoperasikan ponsel pintar (*smartphone*). (Hasil wawancara dengan para orang tua di Luru, 16 April 2020).

Problematika lain yang dialami oleh siswa, karena para siswa tidak terbiasa melakukan pembelajaran daring (*online*). Belajar *online* atau daring dilakukan mendadak, sehingga banyak guru yang tidak siap karena tidak menguasai teknologi informasi, terutama guru berusia 50 tahun. Ketidaksiapanpun juga dialami siswa karena tidak semua guru mampu menyediakan fasilitas belajar *online*, terutama siswa di daerah pedalaman, perbatasan dan daerah terpencil. proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 38 Luru yang terjadi secara daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gadget dan laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran daring dapat dilaksanakan. Namun, faktanya di Sekolah Dasar Negeri 38 Luru Kabupaten Bombana tidak semua siswa memiliki gadget, laptop dan ada beberapa siswa yang tinggal di Daerah/Desa yang keterbatasan jaringan internet. Ketika sudah memasuki minggu ke-2 pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran daring mulai dirasakan oleh para guru.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul "*Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 38 Luru Kabupaten Bombana*".

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring ?
- 1.2.2 Bagaimana upaya guru dan siswa dalam menangani problematika dalam proses pembelajaran daring ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring
- 1.3.1.2 Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menangani problematika dalam proses pembelajaran daring

1.3.2 Manfaat Penelitian

- 1.3.2.1 Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bagi orang tua dalam mendidik anak.
- 1.3.2.2 Memperkaya referensi pada kajian pustaka terutama bagi guru dan siswa yang pemanfaatannya dalam dunia pendidikan.
- 1.3.2.3 Mendapatkan teori baru tentang *problematika Guru an Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring*.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.4.1 Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar (Mudjiono, 2010, hal. 296). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.
- 1.4.2 Pembelajaran Daring (Online) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis media. Dengan media internet sangat

dimungkinkan untuk melakukan interaksi siswa dan guru, baik dalam bentuk real time (waktu nyata) atau tidak. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan media whatsapp dan zoom dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan media whatsapp dan zoom tersebut.

Pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya media whatsapp dan zoom ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik (Komang Suni Astuti :2020).

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Whatsapp adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Pada masa pandemi Covid-19 ini whatsapp digunakan baik TK, SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi dengan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, sebab dengan sistem pembelajaran daring, akan memberi peluang bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan media whatsapp dan zoom. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan kesediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran secara daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan handphone (gawai), pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengawasan.

Dalam penelitian ini penelitian permasalahan yang akan diteliti terkait jaringan internet, penggunaan aplikasi pembelajaran, keterbatasan kepemilikan gawai/handphone, pengelolaan pembelajaran, objektivitas penilaian, dan pengawasan pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, maka pengertian operasional dalam penelitian ini adalah problematika pelaksanaan pembelajaran daring.

